

Pendampingan Belajar Matematika di SMP Negeri 36 Kerinci pada Materi (SLDV) Sistem Persamaan Linier Dua Variabel
Mathematics Learning Assistance At SMP NEGERI 36 KERINCI in the Matetial (SLDV) System of Linear Equations of Two Variables

Rosi Nopela¹, Aan Putra²

Institutv Agama Islam Negeri Kerinci

e-mail: [1rosinopela06@gmail.com](mailto:rosinopela06@gmail.com) , [2aanputra283@unugiri.ac.id](mailto:aanputra283@unugiri.ac.id)

Abstrak:

Matematika merupakan ilmu dasar dari berbagai bidang ilmu pengetahuan banyak ditemui dalam kehidupan. Matematika berperan penting dalam mengasah pola pikir dan daya nalar .oleh karena itu matematika harus diajarkan dan disukai oleh anak sejak dini, mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. pembelajaran matematika diindonesia belum terlaksana dengan baik.salah satu paktor penyebabnya adalah adanya kesalahan konsep.berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan kegiatan pendampingan pembelajaran matematika. Kegiatan pendampingan dilakukan di SMP Negeri 36 kerinci denagan sasaran siswa. Beberapa kesalahan konsep yang ditemui dan dibenahi ketika pendampingan adalah penambahan negatif (-) dan positif (+) dan menganalisis soal cerita. Dari kegiatan pendampingan diketahui bahwa salah satu penyebab terjadinya kesalahan konsep adalah kareana kurangnya perhatian khusus guru terhadap siswa dan kurangnya pemahaman konsep dasar matematika siswa.kegiatan pengabdian dengan tema pendampingan belajar matematika ini mendapat respon positif dari bapak/ibuk guru dan siswa.

Kata Kunci: Konsep, Pembelajaran, Matematika, SLDV

Abstract:

Mathematics is the basic science of various fields of knowledge that are often found in life. Mathematics plays an important role in honing the mindset and reasoning power. Therefore mathematics must be taught and liked by children from an early age, starting from the elementary school level to tertiary institutions. The learning of mathematics in Indonesia has not been implemented properly. With this description, mathematics learning assistance activities are carried out. Mentoring activities are carried out at SMP Negeri 36 Kerinci with the target of students. Several conceptual errors that were encountered and corrected during the mentoring were the addition of negative (-) and positive (+) and analyzing story problems. From the mentoring activities it is known that one of the causes of conceptual errors is due to the teacher's lack of special attention to students and a lack of understanding of students' basic mathematical concepts. The dedication activity with the theme of mathematics learning assistance received a positive response from the teachers and students.

Keywords: Concepts, Learning, Mathematics, SLDV

A. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu dasar dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dari yang banyak ditemui penerapan dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Matematika berperan penting dalam perkembangan pemikiran siswa untuk lebih kreatif, kritis dan membantu menganalisis masalah-masalah kehidupan nyata. Oleh karena itu matematika harus diajarkan dan disukai oleh anak sejak dini, mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi sesuai dengan tuntutan kurikulum (Mahmudah, dkk. 2022). Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar matematika, salah satu diantaranya adalah adanya kesalahan konsep matematika. Hasil dari penelitian (Amalia dan Kadarisma) menyatakan bahwa salah satu penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika adalah karena kurangnya pemahaman konsep sehingga terjadi miskonsepsi. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud juga menyatakan bahwa penyebab rendahnya peringkat Indonesia dalam survey internasional adalah karena kesalahan konsep dalam pembelajaran matematika.

Kesalahan konsep adalah suatu pemahaman konsep yang salah atau konsepsi yang tidak sesuai dengan pengertian ilmiah yang bisa mengakibatkan terjadinya pemahaman yang salah mengenai suatu konsep tertentu. Kesalahan konsep matematika yang terjadi akan berdampak pada pembelajaran matematika materi selanjutnya sehingga bisa mengakibatkan terjadinya kesalahan konsep yang berkesinambungan, dan jika tidak diatasi bahkan bisa sampai terbawa ke tingkat pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan karakteristik materi pembelajaran matematika sering berkaitan dan berkesinambungan antara satu materi dengan materi lain. Oleh karena itu terjadi pemahaman konsep yang salah tersebut harus segera diatasi dan dibenahi.

Pembelajaran matematika di kelas masih menggunakan metode konvensional. Kegiatan pembelajaran dengan metode tersebut berdampak kepada kejenuhan siswa dan pemahaman konsep dasar yang tidak maksimal. Guru hanya berperan sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang-kurang terlibat secara aktif selama belajar. Kondisi ini menjadi pembelajaran matematika kurang menarik di mata siswa. Perhatian kondisi semacam ini dan kurangnya peran siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengajar khususnya pembelajaran matematika, maka dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan pendampingan dalam pembelajaran matematika dengan berinteraksi langsung terhadap siswa sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan dapat menumbuhkan kemampuan pola pikir yang logis, sistematis, kritis dan analisis pada siswa.

Bimbingan belajar adalah proses menyelesaikan masalah-masalah dalam belajar terhadap peserta didik dengan cara pemberian bantuan yang bertujuan untuk dapat mencapai hasil belajar secara optimal (El Fiah dan Purbaya, 2016). Bimbingan belajar ini perlu, karena dapat meningkatkan pemahaman akan kesulitan yang dihadapi peserta didik di sekolah dengan cara menumbuhkan rasa semangat dan antusias peserta didik untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam belajar (Ismunandar et al., 2020)

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pendampingan pembelajaran matematika untuk sekolah menengah pertama dengan sasaran siswa.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 November 2022 sampai tanggal 10 Desember 2022 Di SMP Negeri 36 Kerinci, Kelas VII, di desa Tarutung, kecamatan batang merangin .Peserta bibingan sebenarnya sangat banyak akan tetapi hanya beberapa yang didampingi.sampel pada penelitian ini diambil 2 siswa.

Adapun tahapan yang dilakukan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Sebagai persiapan kegiatan pengabdian melakukan observasi langsung pada sekolah SMP Negeri 36 Kerinci untuk mendapat informasi / mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar matematika. Selain itu dilakukan wawancara terhadap guru untuk memastikan jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa.Ado pun tujuan dilaksanakan observasi untuk memohon perizinan untuk melakukan pendampingan di tempat tersebut.dan menentukan dikelas masa yang harus di dampinggi dan berapa siswa yang harus didampingi.

2. Pelaksanaan

Pendampinan dilakukan di kelas VII SMP Negeri 36 Kerinci . pada materi sistem persamaan linear dua variabel pendampingan dilakukan oleh pengambian yang mendampingi 2 siswa yang kesulitan belajar matematika. Pelaksanaan dilakukan perindividu dikelas saat pembelajaran dilaksanakan,dan pendampingan dilakukan secara terpisah dari siswa-siswi yang lain , dilakukan pemisahan supaya siswa yang sedang didampingi lebih fokus dan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh pendampingKegiatan pendampingan terhadap siswa berjalan paralel dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru .

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan intrumen wawancara yang dilaksanakan setelah dilakukan kegiatan pendampingan perindividu yang dilakukan dua kali dalam seminggu . evaluasi didasari kinerja pendamping selama proses kegiatan,tingkat kepuasan penyampaian materi dan tingkat perubahan siswa dengan adanya kegiatan pendampingan belajar. Wawancara dilakukan secara lansung kepada siswa yang didampingi .

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan pembelajaran matematika dilakukan di SMP Negeri 36 kerinci dilakukan pada bulan November 2022 sampai Desember 2022.

Kegiatan pengabdian dengan sasaran siswa dilkukan dalam bentuk pembinaan literasi numerik. Kegiatan pendampingan dilakukan pada pertengahan bulan November

sampai awal Desember. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu dalam kurung waktu satu bulan dengan total pendampingan sejumlah 6 kali pertemuan. Pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis jam 07:30 – 08:40 dan hari Sabtu jam 08:40 – 10:10. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah 26 siswa. Dari 26 siswa tersebut ada sebanyak 7 siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang kurang, peneliti mendampingi 2 siswa yang dari 7 siswa tersebut benar-benar harus mendapat pendampingan.

Kegiatan ini diawali dengan diskusi terkait kesulitan atau kendala yang dialami siswa ketika belajar matematika dan juga memberi pemahaman kepada siswa akan pentingnya pemahaman konsep yang benar dalam belajar matematika. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mengatasi kesalahan konsep yang terjadi pada siswa. Dari kegiatan pendampingan ini juga dapat diketahui kesalahan konsep apa saja yang terjadi di siswa sehingga bisa didiskusikan kepada guru sebagai evaluasi dalam pembelajaran berikutnya.

Dari kegiatan kegiatan tersebut diperoleh bahwa hampir 85 persen siswa takut terhadap matematika dan mengatakan matematika itu sulit dan tidak menyenangkan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab adalah: (1) Anak – anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena kurangnya pemahaman konsep, (2) Adanya asumsi awal bahwa matematika itu sulit, (3) Kurangnya pemahaman konsep matematika sehingga terjadi kesalahan konsep.

Peneliti melakukan pendampingan pada siswa pertama, pada materi persamaan linear dua variabel (SLDV), peneliti menanyakan dibagian mana yang tidak bisa dipahami, dari pembicaraan tersebut siswa pertama menyatakan bahwa siswa tersebut belum bisa menjumlahkan Negatif (-) dan Positif. Dengan hal itu maka peneliti sebagai yang mendampingi siswa tersebut, hal pertama yang pendamping lakukan menjelaskan ulang materi tersebut, selanjutnya pendamping menjelaskan masalah penjumlahan (-) dan Positif (+) dengan memberi soal penjumlahan yang menggunakan negatif dan positif.



Gambar 1 (pendampingan kepada siswa pertama)

Untuk siswa kedua didampingi juga memiliki kesulitan yang sama dengan siswa pertama, hanya bedanya siswa kedua ini juga memiliki kelemahan pada menganalisis soal cerita. Hal pertama yang peneliti lakukan sama seperti siswa yang pertama, Cuma peneliti menambahkan pemahaman tentang soal cerita.



Gambar 2 (pendampingan kepada siswa kedua)

Ada beberapa kesalahan konsep yang ditemukan ketika peneliti meminta siswa untuk menjelaskan apa maksud yang dijelaskan guru didepan kelas, adapun kesalahan pemahaman pada materi sistem persamaan linier dua variabel yaitu: konsep eliminasi masih banyak siswa yang masih belum bisa menjumlahkan negatif (-) dan positif (+) dan menganalisis soal cerita .

Dari kegiatan pendampingan ini diperoleh bahwa salah satu penyebab kurangnya pemahaman konsep matematika adalah karena kurangnya perhatian khusus guru terhadap siswa dan kurangnya pemahaman konsep dasar matematika siswa. Dengan adanya kegiatan pendampingan belajar ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami apa yang pendamping jelaskan. Dengan perhatian khusus guru siswa tersebut bisa memahami apa yang diajarkan. Dan dari wawancara yang dilakukan dengan kedua siswa tersebut, siswa kedua siswa tersebut berantusias saat pendampingan dilakukan dan kedua siswa tersebut mengatakan bahwa penjumlahan Negatif (-) dan Positif (+), dan soal cerita tidak sesulit apa yang mereka pikirkan.

D. Simpulan

Kegiatan pendampingan belajar siswa yang dilakukan di SMP Negeri 36 kerinci telah berhasil dilakukan dengan tiga langkah yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Siswa yang awalnya kesulitan dalam belajar matematika, yang tidak suka belajar matematika menjadi suka belajar matematika dan siswa juga bisa memahami lebih cepat. Semangat dan antusias siswa yang didampingi juga menunjukkan bahwa pendampingan ini berhasil.

Daftar Rujukan

- Muhmudah,w.,Nisa,R.,Triyana, I. W.,&Nalurita, I. V . (2022). Pendampingan matematika di UPT SDN 36 Gresik.*Jurnal Pengabdian untuk Mu NegeRI Vol.6*
- El Fiah, R.,& Purbaya, A. P. (2016). *Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peresta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. KONSELI :Jurnal Bimbingan dan Konseling (E- Journal,3(2), 171- 184.*
- Rahmawati, N. K., Maruf, A. H., Ahmad, A., & Nurimani, N. (2022). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DAN PEMBERIAN MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN

- MINAT BELAJAR BAGI ANAK-ANAK DI PKBM. *Journal of Social Outreach*, 1(1), 43-52.
- Hasanah, U., & Haryadi, H. (2022). Pendampingan Mahasiswa dalam Berpikir Secara Komputasi (Computational Thinking). *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7-14.
- Chamisijatn, L., Pantiwati, Y., & Zaenab, S. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Satuan Pendidikan Melalui Penyusunan Tiga Instrumen Utama Di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(2), 249-260.
- Izzah, A. N. R., & Mahardhani, A. J. (2022). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SDN 45 GRESIK. *Journal of Social Outreach*, 1(1), 82-90.
- Runisah, R., Nandang, N., & Ismunandar, D. (2022). Pendampingan Belajar Bangun Datar Melalui Media Tangram 7. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 6(1), 57-62.
- Santoso, S., Indriyani, D., & Janna, H. (2022). PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDAMPINGAN BAGI PESERTA DIDIK SDN 2 SUMBERKOLAK. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 76-84.